

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Hampir tujuh tahun berlalu sejak George Bush senior, waktu itu presiden Amerika Serikat, mengucapkan pidatonya yang terkenal, "Tatanan Dunia Baru". Itu terjadi pada tahun 1991, saat melancarkan Perang Teluk; kekuatan imperialis yang paling utama di muka bumi menjanjikan sebuah dunia tanpa peperangan tanpa kediktatoran, tentu saja sebuah dunia yang sepenuhnya berada di bawah kontrol satu-satunya polisi dunia yang berkuasa penuh, Amerika Serikat. Setelah runtuhnya stalinisme, imperialisme Amerika Serikat benar-benar mengira bahwa dunia akan dengan lekatnya berada di bawah perintah mereka dan mereka akan bisa mendikte nasib tiap negara. Semua konflik di dunia diselesaikan melalui dialog dalam semacam "Pax Americana". Nyatanya sekarang semua impian ini telah tereduksi menjadi puing-puing semata.

Hingga saat ini Amerika Serikat dalam pemerintahan George W. Bush terlalu ikut campur dalam urusan negara-negara Amerika Latin, terutama di negara Venezuela. Di negara Venezuela, Bush mengupayakan kudeta terhadap presiden Venezuela Hugo Chavez, hal ini dikarenakan Presiden Chavez menjalin hubungan baik dengan pemimpin Kuba Fidel Castro, yang selama ini

Hingga akhirnya kedua pemimpin negara KUBA dan Venezuela sepakat untuk menjalin hubungan baik demi menentang kebijakan-kebijakan Amerika Serikat yang dirasa terlalu turut andil di dalamnya.

Dengan melihat uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut guna diangkat dalam bentuk skripsi.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan bagaimana Venezuela dan Kuba bekerja sama dalam mengantisipasi Intervensi Amerika Serikat.
2. Untuk mengaplikasikan berbagai macam sisi teoritis yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar kesarjanaan Strata-I jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Perpecahan kelas di negara Venezuela mulai terjadi, sejak tanggal 11-13 April 2002, kala itu terjadi bentrok antara demonstran pro pemerintah melawan demonstran dari oposisi pada tanggal 11 April, penembak gelap menembak kerumunan massa dan menewaskan 18 orang, kebanyakan diduga orang-orang pro Chavez. Beberapa jam kemudian setelah penyalinan Angkatan

Darat, Jendral Efrain Vasquez menuntut Chavez mundur, perwira dan pasukan pemberontak menangkap Chavez di Istana Miraflores, lalu membawanya, pertama ke markas Angkatan Darat di Fort Tiuna, lalu ke suatu pulau di lepas pantai Venezuela.

Kemudian Pedro Carmona Estanga, kepala KADIN (Kamar Dagang dan Industri) Venezuela mengepalai junta yang didukung oleh tokoh-tokoh militer. Junta ini secara sepihak membubarkan Parlemen, Mahkamah Agung, komisi pemilihan umum, serta semua pemerintahan negara dan propinsi. Junta ini juga membatalkan paket 48 undang-undang yang telah disahkan parlemen, karena dianggap akan menjadi ancaman bagi sistem kepemilikan yang ada.

Dalam waktu 48 jam Chavez kembali berkuasa, setelah sebelumnya Venezuela bernuansa pro-kudeta. Pemerintah Amerika Serikat, menyalahkan Chavez karena mengakibatkan dirinya dikudeta, lalu melunak setelah Chavez kembali berkuasa. Beberapa pemerintah Eropa dan Amerika Latin mengkritik Amerika Serikat karena mentolerir penggulingan pemerintah yang dipilih secara demokratis. Memang banyak orang di dalam dan di luar Venezuela mencurigai bahwa Amerika Serikat terlibat dalam kudeta ini, ada klaim bahwa 2 perwira angkatan laut Amerika Serikat terlihat bersama para pemimpin kudeta di Fort Tiuna pada malam tanggal 11 dan 12 April.<sup>1</sup>

Kudeta yang gagal melejitkan Chavez ke pusat politik Venezuela, dan ketika ia menyalahkan diri menjadi presiden dengan program mengakhiri

korupsi dan subordinasi negara asing serta memulai revolusi sosial, dengan mudah ia memenangkan 56 persen suara, bahkan mendapatkan dukungan dari kelas menengah yang kini dengan sengit melawannya.

Tiga tahun terakhir memang kemudian menjadi tahun-tahun revolusioner. Chavez mengupayakan konstitusi baru yang disahkan melalui referendum populer, ia membentuk koalisi politik yang memenangkan kendali atas parlemen. Parlemen kemudian memunculkan paket 49 Undang-undang Perlindungan Nelayan Kecil, dan Undang-undang yang membatasi peran sektor swasta dalam mengeksploitasi kekayaan cadangan minyak Venezuela.

Dalam kebijakan luar negerinya, langkah Chavez juga sama beraninya. Chavez banyak bicara tentang kekagumannya pada Fidel Castro. Ia mematahkan embargo kunjungan kenegaraan ke Saddam Husein. Chavez memainkan peranan kunci dalam menyatukan OPEC untuk mengelola produksi minyak dalam rangka stabilisasi harga minyak bumi. Langkah ini membuat Chavez kurang disenangi Amerika Serikat.<sup>2</sup>

Kebijakan luar negeri Chavez memang sangat bergaya bolivar, Chavez tidak hanya bermimpi tentang industri minyak yang diintegrasikan secara regional, tapi juga Chavez bicara tentang traktat organisasi Atlantik Selatan yang akan beranggotakan hanya negara-negara Amerika Latin dan Afrika, disiapkan untuk penjagaan keamanan negara-negara selatan. Chavez berterus

---

<sup>1</sup> [www.trib.is/world service/melayu Radio/arsip berita/berita/maret 05/13 maret 05 htm](http://www.trib.is/world%20service/melayu%20Radio/arsip%20berita/berita/maret%2005/13%20maret%2005%20htm).

terang soal keraguannya terhadap wilayah perdagangan bebas usulan Amerika Selatan, dan menurut pembantu-pembantu dekatnya, agenda tersebut tidak akan memenangkan dukungan referendum populer di Venezuela.<sup>3</sup>

Kebanyakan orang Amerika Serikat beranggapan bahwa pemerintah Chavez adalah diktator, dan termasuk pemerintahan paling represif di Amerika Selatan, tapi anggapan ini keliru. Pemerintahan Chavez dipilih secara demokratis, dan mungkin bukan yang paling represif di Amerika Selatan.

Di Amerika Serikat, pemogokan yang mengakibatkan kerusakan masif pada ekonomi negara atau di mana buruh sektor publik atau sektor privat melakukan tuntutan dianggap ilegal. Pelakunya bisa ditembak, pemimpinnya, bila bersikukuh dengan pemogokannya bisa ditangkap dan ditahan atas keputusan pengadilan. Di Venezuela, isu ini diputuskan oleh Mahkamah Agung. Tuduhan oposisi bahwa Chavez telah mengubah Venezuela menjadi kediktatoran komunis model Castro, tuduhan yang bergaung di Amerika yang percaya hal ini, merupakan tuduhan yang absurd.<sup>4</sup>

Pemerintahan Amerika Serikat tidak menginginkan adanya Fidel Castro kedua di wilayah Amerika Latin. Karena itu Amerika Serikat menentang hubungan baik yang dijalin pemerintahan Venezuela dengan Kuba.

Saat maraknya demonstrasi di Venezuela tidak ada liputan yang dilakukan terus menerus tentang demonstrasi kaum oposisi yang menuntut

---

<sup>3</sup> [www.Vpamews.com/Indonesian/archieve/a-2002.12-15-2.1.cfm](http://www.Vpamews.com/Indonesian/archieve/a-2002.12-15-2.1.cfm).

mundurnya presiden Hugo Chavez. Tapi di banyak kota-kota, di mana tinggal kaum miskin dan kelas pekerja, sedikit sekali ada tanda pemogokan. Hanya di daerah timur di wilayah Ibu Kota kaum kaya, banyak yang ditutup. Ini adalah pemogokan perminyakan oleh pemilik perusahaan minyak negara PDVSA, karena menganggap pemerintahan Chavez tidak sejalan dengan mereka.

Adanya label kediktatoran di Venezuela akhir-akhir ini, berasal dari kaum oposisi, yang pada tanggal 12 April 2002 melakukan kudeta militer terhadap pemerintahan terpilih. Mereka memilih ketua federasi bisnis sebagai presiden, membubarkan legislatif dan mahkamah agung, sampai protes masa dan petinggi militer membalikkan kudeta ini dua hari kemudian. Para perwira militer bertahan di Altamira Plaza dan menyerukan kudeta. Upaya pemerintah untuk menindak pemimpin kudeta dibatalkan ketika pengadilan menolak gugatan pada bulan Agustus. Di atas kemarahan para pendukungnya, sebagian yang kehilangan kerabatnya tahun lalu saat kudeta 2 hari, Chavez menghormati keputusan pengadilan. Kaum oposisi menguasai media swasta, sehingga menonton TV di Caracas adalah benar-benar pengalaman orwellian. 5 TV swasta (ada 1 milik pemerintah) yang siarannya anti Chavez.

Amerika Serikat mendukung tujuan PDVSA untuk menggulingkan pemerintahan Hugo Chavez yang independen dan dipilih secara demokratis. Pemerintah Bush bergabung dengan kaum oposisi dengan memanfaatkan peristiwa penembakan 6 Desember 2002 sebagai alasan dan mempercepat  
namun ini sangat bertentangan dengan konstitusi Venezuela. Bukan

berikutnya, pemerintah Bush membalik posisinya, *lip-service* mendorong sekutunya untuk paling tidak mencari solusi yang konstitusional atau mendesak Bush untuk menyatakan secara tegas bahwa Amerika Serikat tidak akan membangun hubungan diplomatik normal dengan pemerintahan yang diatur oleh kudeta di Venezuela. Tetapi di balik pemikiran tentang pemasokan minyak dari Venezuela, menjelang penyerbuan ke Irak, pemerintah Bush belum siap untuk memberikan pilihan perubahan rezim di Caracas, dengan demikian kaum oposisi juga belum siap.

Sikap penentangan Hugo Chavez terhadap Amerika Serikat tersebut diwujudkan dengan kerjasama antar Venezuela dan Cuba dalam bentuk kebijakan luar negerinya yaitu memainkan peranan kunci dalam menyatukan OPEC untuk mengelola produksi minyak dalam rangka stabilitasi harga minyak bumi dan menantang perdagangan bebas yang diusulkan oleh Amerika Serikat. Venezuela dan Cuba adalah 2 negara yang mewakili negara-negara Amerika Latin lainnya menentang kebijakan Bush.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Mengapa Venezuela dan Kuba perlu melakukan kerjasama untuk menghadapi intervensi Amerika Serikat?

#### **E. Kerangka Dasar Pemikiran**

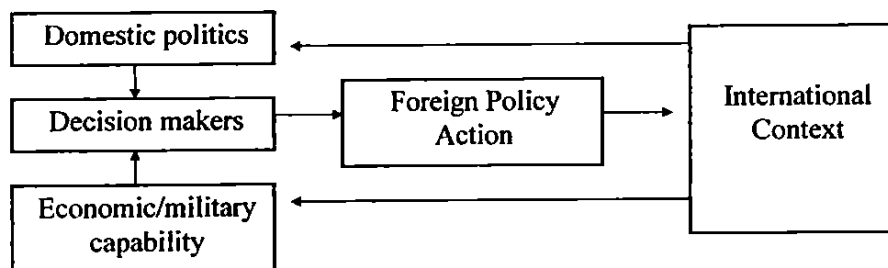
Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis akan menggunakan

teori pengambilan keputusan politik internasional "D. ... 14 ... 7" ...

Menurut William D. Coplin, pengambilan suatu kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh 3 faktor determinan<sup>5</sup> antara lain :

- a. Situasi politik domestik, termasuk faktor budaya sebagai dasar tingkah laku.
- b. Kapabilitas ekonomi dan militer, termasuk faktor geografis yang selalu mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan.
- c. Konteks internasional, meliputi pengaruh negara-negara lain atau konsentrasi politik internasional.

Penjelasan tersebut lebih terinci dapat disimak dalam diagram teori pembuatan kebijakan politik luar negeri sebagai berikut :



Sumber : William D.Coplin dan Charles W. Kegley, *Multi Method Introduction to International Politics*.

#### **Situasi Politik Domestik**

Termasuk di dalamnya faktor budaya sebagai dasar tingkah laku, di mana para perencana kebijakan luar negeri biasanya bekerja dengan mengacu pada pengalaman-pengalaman yang telah lampau. Dan kebijaksanaan yang

<sup>5</sup> William D.Coplin dan Charles W. Kegley. *Multi Method Introduction to International Politics* (Chicago, Arkheim Publics com, 1971) hal.10



dihasilkan akan berasal dari pertimbangan tradisi atau budaya yang tertahan secara mendalam dalam sejarah nasional yang merupakan lanjutan dari kebijaksanaan terdahulu, kemudian diketengahkan dalam pengalaman sekarang. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari pengaruh aktor-aktor dalam negeri, meliputi para birokrat, partai politik, kelompok kepentingan dan opini publik yang disalurkan melalui partai-partai politik dan kelompok-kelompok yang berkepentingan.<sup>o</sup>

Situasi politik dalam negeri berjalan dengan baik tentunya akan sangat mendukung dalam melahirkan kebijakan demi tercapainya tujuan dari negara itu.

“Generasi 1920-an” adalah sekumpulan pemimpin sosial demokrat yang tumbuh bersama di pengangsingan, di tengah bayang-bayang pengorbanan revolusioner tanpa menunggu pembusukan alamiah. Revolusi Kuba, yang telah mereka khianati, telah menelanjangi secara massal kedok-kedok mereka. Hoyya De La Torre, Figueces dan Batan Court, Munoz Marin dan Revalo Frodizi, Paz Estenssoro dan yang lain-lain naik ke tampuk kekuasaan karena perang dunia kedua, dan kemudian mengendalikan dan memagari seluruh gerakan anti imperialis di Amerika Latin sampai tiga tahun lalu. Kuba telah menggusur mereka dari panggung revolusioner di mana, sampai saat-saat terakhir mereka membangkitkan ilusi-ilusi di tengah massa. Sentimen-sentimen frustrasi dari para pemimpin borjouis kecil yang kecil kekuasaan berkat sloganisme revolusioner ini sangatlah terlihat. Di tahun

---

1950-an, Betancourt masih saja percaya bahwa ialah seorang pemimpin rakyat untuk perlawanan anti imperialisme setelah kunjungan kilat fidel ke venezuela di tahun 1959, Batancaurt jadi tahu peran apa yang seharusnya ia mainkan. Dengan kemarahan yang membara, beberapa saat kemudian batancourt meluncurkan kampanye anti "komunisme castro" satu ekspresi yang kemudian menjadi populer di seluruh benua gerakan fidelista, titik perceraian antar generasi itu, dilahirkan diantara dua momen historis yaitu revolusi borjuis dan sosialis. Sebagai titik epos dan sekaligus awal dari epos berangkatnya, Kuba mematri selama-lamanya saat tradisi dibalikkan dan berubah menjadi lawannya. "Pengorbanan nyawa, panjangnya perang revolusioner dan kerumitannya, semua ini telah meningkat jauh semenjak dimenangkannya revolusi Kuba.

Kemenangan revolusi Kuba jauh lebih terasa di Venezuela dibandingkan dengan negeri lain. Lebih dari separuh total investasi Amerika Serikat di Amerika Latin ditanamkan di Venezuela. Dengan demikian, negeri ini bukan saja yang paling dalam dirasuki tangan-tangan Amerika Serikat, tapi juga yang paling diawasi. Revolusi Venezuela, setelah gagal dalam bentuk insureksi kotanya, yang kelihatan tidak cocok di negeri itu, karena jelas telah menemukan nafas barunya, ketimbang definitifnya, dalam tugas baru untuk mengubah sebuah tentara gerilya menjadi tentara rakyat reguler, di pedalaman negeri itu.

Dengan demikian, kota tinggal ke bagian peran politiknya, saja, bagaimana mempertahankan kemungkinan aksi-aksi massa legal dan aliansi-aliansi yang berani. Sementara itu, di pedalaman, sangat berbeda dari di Caracas sendiri, lebih banyak massa massa yang mengambil atitudinalnya

dalam perjuangan bersenjata. Evolusi ini mengingatkan kita pada revolusi Cina, di mana orang-orang mengira revolusi itu telah mati setelah kegagalan berdarah di Canton dan Shanghai tahun 1927. Sekalipun dilahirkan melalui kegagalan, penarikan mundur ke daerah pedesaan dengan Long March dan penciptaan satu basis tani revolusioner merupakan pertanda akan munculnya kemenangan.

Di dalam Euforia kemenangan-kemenangan populer belakangan ini, peremehan politik atas pemerintahan Betancourt salah satu desainer asli demokrasi Venezuela dan Imperialisme Amerika berkembang di tengah para militan perkotaan yang belum mengalami lagi, karena alasan-alasan yang jelas kondisi-kondisi perjuangan baru yang diciptakan pasca kemenangan revolusi Kuba.

Kita harus merealisasikan bukti teoritik bahwa sebuah insurreksi perkotaan yang terisolasi di tengah satu negeri semi kolonial yang didominasi kelas tani pasti akan gagal. Jika pembuktian dari sebuah teori cukup dengan teori itu sendiri, beberapa gelintir teoritis, pasti sudah cukup untuk membuat revolusi “yang baik” hanya dengan memakai deduksi, tanpa perlu salah sedikitpun strategi perang berkepanjangan, yang dilancarkan dari pedalaman negeri menuju kota, sekalipun dengan diam-diam telah diadopsi oleh para komandan front gerilya sejak 1962, masih harus menunggu konfirmasi objektif sebelum mendapatkan persetujuan dari para pimpinan gerakan perkotaan dua tahun kemudian. Sampai itu terjadi, masih terus terdapat kesenjangan antara rencana-rencana yang dibuat oleh para pimpinan di perkotaan dan di pedesaan

Setiap orang yang pergi ke front pedesaan sebelum pemilu 1964 dapat memberi kesaksian tentang strategi Douglas di Falcon, serta Urbina dan Gaboldon di Laara : perjuangan gerilya yang lebih merasuk, dengan mengambil bentuk yang lebih politis ketimbang militer, penggarapan dengan sabar seluruh pendukung di tengah kelas tani di tiap dusun atau desa, perbincangan harian tentang propaganda dan kontak, pembukaan lahan baru di hutan-hutan, dan kampanye sistematis untuk meningkatkan tingkat melek huruf di tengah para pejuang dan tani penguatan organisasi agar dapat memelihara kontak desa-desa, dan kota-kota jaringan suplai dan informasi.

Semua ini adalah kerja dari sebuah organisasi politik yang berpuncak pada penciptaan satu basis revolusioner yang kokoh, dengan sekolah-sekolah, pengadilan, dan stasiun radio sendiri (telah didirikan di Falcon). Semua ini adalah kerja-kerja bawah tanah untuk mewujudkan sesuatu yang dilihat dari aspek militer saja oleh perseorangan. Padahal justru aspek militer itulah kurang penting. Gerilya perkotaan menghabiskan tenaganya dalam perang urat syaraf di kota-kota, padahal jika melihat perimbangan kekuasaan di sana, waktu yang tersedia sangatlah tidak mencukupi. Sementara itu gerilya pedesaan secara diam-diam dan tenang menggunakan jangka waktu yang sama untuk mendirikan infra struktur politik yang diperlukan untuk aksi-aksi militernya di masa datang.

Karena banyaknya orang yang meremehkan politik atas Betan court hal

ilegal di Caracas dan ibu kota propinsi. Dengan demikian, orang-orang Venezuela adalah yang pertama kali mengalami, negeri yang paling langsung dikendalikan oleh Amerika Serikat karena minyak dan besinya.

Kini, setelah kegagalan peran reformis, seperti yang di Coba di Peru, Brazil, dan Chile, tampak tak tergoyahkan bagi semua orang (sekalipun faktanya tidak selalu dievaluasi) sangat menyenangkan melihat para revolusioner dari negeri-negeri tetangga ini kembali melirik gudang besar pengalaman yang disimpan di Venezuela. Pengalaman-pengalaman yang demikian berharga, sehingga kesalahan-kesalahanpun masih berguna untuk dipelajari setiap orang.<sup>7</sup>

### **Kapabilitas Ekonomi dan Militer**

Termasuk faktor geografis yang mendasari pertimbangan pertahanan dan keamanan dilihat dari salah satu prinsip yang mendasari pemilihan tujuan kebijaksanaan luar negeri, yaitu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kemakmuran negara, dan letak geografis suatu negara menjadi salah satu modal dalam hubungan dengan pusat industri dunia, pertimbangan sumber daya alam, iklim, topografi,<sup>8</sup> ukuran yaitu luas dan sempitnya wilayah suatu negara yang dapat menjadi dasar pertimbangan bagi penempatan dan

---

<sup>7</sup> [www.2.dw = world.de/Indonesia/nachrichten/2.58509.8.html](http://www.2.dw = world.de/Indonesia/nachrichten/2.58509.8.html).

<sup>8</sup> [www.2.dw = world.de/Indonesia/nachrichten/2.58509.8.html](http://www.2.dw = world.de/Indonesia/nachrichten/2.58509.8.html).

penyebaran militer untuk pertahanan dan keamanan suatu negara. Sedangkan untuk iklim dilihat dari tingkat kesegaran iklim yang mampu mendukung kekuatan fisik. Dan untuk topografi akan berkaitan dengan masalah keadaan perbatasan dengan wilayah negara lain, apakah keadaannya relatif mudah dipertahankan atau tidak.

Kapabilitas ekonomi dan militer juga berperan sebagai penyangga untuk mengimplementasikan tujuan eksternal suatu negara. Dengan memperhatikan kemampuan ekonomi yang dimiliki suatu negara, maka para pembuat keputusan dapat melihat apakah kebijakan yang dilakukan tepat dengan kondisi ekonomi dalam negerinya. Begitu pula dengan kemampuan militer yang merupakan instrumen penting dari aspek keamanan.

Dengan mempertimbangkan kondisi militer dalam negeri maka dapat dijadikan acuan untuk menentukan langkah dalam mengambil kebijakan.

Dilihat dari kemampuan ekonomi dan militer Amerika Serikat, Amerika memiliki sumber daya ekonomi dan militer yang baik di mana banyak negara yang bergantung pada Amerika dalam bidang militer yang cukup canggih dan memiliki perekonomian yang cukup stabil. Salah satu negara yang paling bergantung adalah Venezuela. Negara Venezuela masih bergantung kepada Amerika Serikat dalam soal persenjataan untuk angkatan

..... Sedangkan Kuba memiliki cukup persenjataan dalam hal senjata

Perekonomian Amerika Serikat yang cukup stabil memberikan banyak keuntungan bagi Venezuela dan Cuba, di mana impor minyak dari Venezuela cukup besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi negara Venezuela.

### **Konteks Internasional**

Yang dimaksud konteks internasional yaitu posisi khusus suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain di dalam sistem internasional. Di mana secara tradisional, kondisi dari sistem internasional akan menentukan bagaimana negara tersebut berperilaku, serta dapat diartikan sebagai produk berbagai keputusan dan tindakan politik luar negeri pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang yang dapat diantisipasi.

Secara tradisional hubungan Amerika Serikat dan Venezuela adalah baik ketika pada masa pemerintahan Andres Perez dan Luis Herera Campins, akan tetapi pada masa itu terdapat kecenderungan Venezuela tidak ingin terlalu dekat dengan Amerika Serikat seperti dalam persoalan militer yang jelas-jelas Venezuela tidak memiliki militer yang baik. Akan tetapi pada masa pemerintahan Hugo Chavez Venezuela berusaha untuk menggalakkan revolusi bolivarnya yaitu menasionalisasikan perusahaan-perusahaan asing di mana terdapat juga perusahaan milik Amerika Serikat, dan pemberantasan korupsi yang nota bene terdapat banyak antek-antek Amerika Serikat. Kemudian Amerika Serikat melihat kedekatan Venezuela dengan negara Kuba yang

sangat mengganggu Amerika Serikat karena presiden Kuba Fidel Castro yang komunis.

Secara konteks internasional Amerika Serikat sangat mempengaruhi para policy makers untuk meningkatkan perekonomiannya dengan penguasaan terhadap ladang minyak yang ada di Venezuela, sehingga Venezuela memiliki pertimbangan di mana adanya campur tangan Amerika dengan berbagai kepentingan diantaranya untuk mendukung kelompok oposisi yang menginginkan jatuhnya kursi kepresidenan Hugo Chavez, sebab Chavez dikenal sebagai tokoh populis kiri dan kedekatan Hugo Chavez dengan presiden Kuba Fidel Castro, di mana Washington menganggap sebagai tokoh komunis terselubung yang dalam situasi krisis dapat menjadi faktor pengganggu. Sehingga Amerika menginginkan digantikannya rezim Hugo Chavez yang nantinya bisa memberikan keuntungan pada Amerika dalam mengeksport minyaknya.

### **Teori Aliansi**

Yang dimaksud aliansi adalah kerjasama antar bangsa-bangsa yang terbentuk dalam organisasi atau komitmen sejumlah negara untuk melakukan tindakan kooperatif, jika salah satu negara yang terlibat dalam perjanjian itu diserang oleh negara lain. Aliansi dapat bersifat bilateral, multilateral, rahasia atau terbuka, sederhana atau terorganisasikan, jangka pendek atau panjang, dan dapat digunakan untuk mencegah atau memenangkan perang, walaupun aliansi dapat membantu menciptakan perasaan aman dan menangkal agresi,

Aliansi dapat juga menjadi sumber ketegangan internasional. Hal ini



disebabkan upaya pembentukan aliansi tandingan cenderung mengakibatkan terjadinya perlombaan senjata.

Venezuela dan Cuba adalah 2 negara yang telah lama dirasuki oleh intervensi Amerika Serikat yang ingin menguasai sumber kekayaan alam yang terdapat di kedua negara tersebut. Di Venezuela, Amerika Serikat telah lama menguasai ladang perminyakan, hal ini terbukti dengan didirikannya perusahaan PDVSA yang sudah lama ada di Venezuela sejak Venezuela berada dibawah kepemimpinan Andre Perez pada tahun 1976. Di Cuba, Amerika Serikat menguasai ladang gula yang telah lama dilakukan sejak pemerintahan Batista, hal ini dilakukan selama 16 tahun.

Sejak Hugo Chavez (Presiden Venezuela) berkuasa seluruh perusahaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat diambil alih termasuk PDVSA. Hugo Chavez sekarang menjadi pemimpin perusahaan tersebut dan karyawan yang lainnya adalah orang kepercayaan Hugo Chavez. Dan hal ini menyebabkan kudeta yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk menggulingkan kursi kepresidenan Hugo Chavez, karena Hugo Chavez dianggap berbahaya. Hugo Chavez juga mendukung langkah yang diambil Fidel Castro untuk menentang intervensi Amerika Serikat karena sudah dianggap terlalu ikut campur dalam urusan negara mereka. Di Cuba, Fidel Castro telah memutuskan hubungannya dengan Amerika Serikat selama 40 tahun, sejak Amerika Serikat (pada waktu Fidel Castro mulai berkuasa), mulai menentang Amerika Serikat dengan menasionalisasikan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat dan diserahkan untuk rakyat. Amerika Serikat mulai memutuskan embargo ekonomi Cuba

Cuba akhirnya memutuskan untuk mendirikan militer sendiri dan dipimpin oleh Fidel Castro yang hingga saat ini militer Cuba sudah terkenal dan terbukti bisa menolong negara lain yang lebih membutuhkan. Venezuela juga mulai melakukan kerjasama dalam bidang militer untuk mencegah adanya intervensi Amerika Serikat yang sudah meresahkan Hugo Chavez sejak ia di kudeta. Pertukaran militer dengan minyak yang dilakukan oleh Cuba dan Venezuela dilakukan sebagai upaya untuk menentang intervensi Amerika Serikat. Kedua negara mulai memperbanyak persenjataan mereka demi pertahanan dan keamanan kedua negara untuk mencegah intervensi Amerika Serikat yang akan terjadi lagi selama Hugo Chavez dan Fidel Castro berkuasa. Karena tujuan Amerika adalah ingin menguasai minyak di Venezuela dan juga gula organik yang ada di Cuba.

#### **F. Hipotesa**

Venezuela dan Cuba perlu melakukan kerjasama untuk menghadapi intervensi Amerika Serikat karena :

1. Kedua kepala negara, yaitu Hugo Chaves dan Fidel Castro memiliki kesamaan ideologi atau pandangan yang anti terhadap kebijakan Amerika Serikat.
2. Kedua negara bekerja sama untuk meningkatkan kapabilitas ekonomi dan militer yang sangat diperlukan untuk meningkatkan bargaining position (posisi tawar) terhadap kekuatan Amerika Serikat.

3. Secara konteks internasional, kedua negara menentang globalisasi yang berada dibawah kekuasaan Amerika Serikat yang dianggap merugikan negara-negara, Amerika Latin.

### **G. Jangkauan Penulisan**

Pembatasan penulisan dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, sehingga permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji dan tidak terjadi penyimpangan. Dengan ditegaskan batas-batas kajian, maka otomatis akan menjadi pedoman dan mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan.

Dalam penelitian ini maka penulis menggunakan batasan waktu tahun 1999 sejak Hugo Chavez menjadi presiden di Venezuela hingga tahun 2004, ketika Venezuela dan Kuba bergabung untuk menentang kebijakan Amerika Serikat.

### **H. Metode Penelitian**

Penulisan ini dilakukan dengan metode *content analysis* dan *historical analysis* jurnal, majalah, surat kabar, dan internet yang dianggap relevan

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini disusun dalam lima bab dengan berbagai sub topik pembahasan :

- Bab I.** Alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teoritis, hipotesa, jangkauan penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.
- Bab II.** Akan menggambarkan karakteristik pengambil keputusan, yakni pemimpin Venezuela dan Kuba terhadap intervensi Amerika Serikat.
- Bab III.** Akan memberikan penjelasan tentang bukti-bukti intervensi Amerika Serikat terhadap Venezuela dan Cuba.
- Bab IV.** Akan memberikan penjelasan mengenai manfaat kerjasama terhadap peningkatan kapabilitas ekonomi dan militer kedua negara dan juga akan menjelaskan pengaruh globalisasi Amerika Serikat yang merugikan Venezuela dan Cuba.
- Bab V.** Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian mengenai adanya kerjasama Venezuela dan Kuba dalam mengantisipasi intervensi Amerika Serikat

**BAB II**

**KARAKTERISTIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMIMPIN**

**VENEZUELA DAN KUBA TERHADAP INTERVENSI AMERIKA**

**SERIKAT**

Karakteristik pengambilan keputusan kedua pemimpin negara ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, politik dan militer. Adanya intervensi Amerika Serikat yang terlalu ikut campur dalam urusan kedua negara tersebut terutama secara politik membawa pengaruh bagi kedua negara untuk segera mengambil tindakan agar intervensi Amerika Serikat tersebut tidak berkepanjangan.

**A. Karakteristik Pengambilan Keputusan Pemimpin Venezuela Hugo Chavez Frias Terhadap Intervensi Amerika Serikat**

Sebagaimana diketahui bahwa hubungan Presiden Chavez dengan pemerintahan Amerika Serikat telah lama tidak berjalan normal. Hubungannya dengan Washington mengalami krisis ketika Presiden Chavez mengkritik kebijakan Amerika Serikat untuk melakukan serangan ke Afghanistan pasca serangan teroris 11 September 2001 dan juga ketika Presiden Hugo Chavez mulai melakukan kerjasama dengan presiden Kuba Fidel Castro yang telah bertahun-tahun menjadi musuh Amerika Serikat. Tetapi dengan berbagai kepentingan Amerika Serikat di Venezuela, Amerika

memberikan bantuan kepada Venezuela diantaranya berupa bantuan militer dan juga bantuan keuangan. Sehingga ketika terjadi kekacauan dan kerusuhan di negara tersebut yang mengakibatkan terjadinya kudeta, Amerika Serikat menyambutnya dengan dukungan yang sangat antusias karena Amerika Serikat ingin menggantikan rezim Hugo Chavez dengan yang lain.

Peristiwa kudeta yang dilakukan oleh Amerika Serikat merupakan puncak dari ketegangan yang memanas di Venezuela, sejak Chavez melancarkan sejumlah reformasi radikal, yaitu menyingkirkan kelompok-kelompok kaya yang pernah berkuasa dan mengangkat derajat serta kemakmuran kelompok-kelompok miskin, hal inilah yang menyebabkan Amerika Serikat resah dan mulai melancarkan kudeta terhadap Hugo Chavez. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan Chavez yaitu terutama dibidang sosial-ekonomi yang menguntungkan rakyat Venezuela yang sekitar 80% adalah kelompok miskin. Misalnya meluaskan dan meratakan pendidikan umum, memberi perawatan dan pengobatan gratis serta perumahan yang layak, menyita tanah yang tidak terpakai, secara konsekuen membasmi korupsi dengan gigih, menentang globalisasi neoliberal, melakukan kerjasama yang erat dan sederajat dengan dunia ketiga. Hal inilah yang membuat marahnya kalangan oligarki Venezuela, perwira tinggi yang sudah biasa korup, dan Washington. Dimana Amerika Serikat memiliki kepentingan didalamnya yaitu ingin menguasai Venezuela karena negara ini merupakan

.....

juga merupakan negara penghasil batu bara terbesar dan pemilik cadangan gas alam terbesar di Amerika Latin.<sup>9</sup>

#### 1. Kebijakan Luar Negeri Hugo Chavez terhadap AS

Dampak internasional kemenangan Chavez sangat menggelisahkan Amerika Serikat. Nasionalisasi terhadap beberapa aset swasta dan penolakan terhadap pasar bebas, dapat membahayakan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, karena pemerintahan baru dengan Revolusi Bolivarnya telah meningkatkan pajak dengan investasi asing di sektor minyak dan gas dari 16,6% menjadi 30%, dan pemerintah tetap berhak atas 51% saham setiap perusahaan minyak dan gas. Selain itu ketidaksukaan Amerika Serikat terhadap Chavez yaitu karena kedekatannya dengan presiden Kuba Fidel Castro yang dengan jelas Washington menganggap sebagai tokoh komunis terselubung yang dalam situasi krisis dapat menjadi faktor pengganggu dan memandang sosok Chavez sebagai pembangkang. Ancaman paling mengerikan bagi kelas penguasa di Amerika Serikat adalah saat pemerintah demokratik di negeri terbelakang bersatu menentang dominasinya.

#### 2. Aksi Pro dan Kontra Massa Pasca Kudeta terhadap Hugo Chavez

Pemogokan massal terjadi di Venezuela hal ini disebabkan oleh Presiden Hugo Chavez yang berniat memegang kendali aktivitas perminyakan di Venezuela. Pemogokan ini diorganisir oleh partai-partai birokrat, dan jenderal-jenderal militer antek Amerika Serikat. Aksi mogok

---

<sup>9</sup> Walden Bello, *Revolusi dan Kontra Revolusi*, <http://www.focusweb.org/publications/>

Nasional dipelopori oleh asosiasi buruh terbesar di negeri ini, Konfederasi Pekerja Venezuela (CTV) dan didukung para pemimpin dunia usaha. Aksi ini digelar untuk memprotes kebijakan presiden yang mengganti sejumlah pemimpin perusahaan minyak negara Petroleus de Venezuela, dengan orang-orang dekat presiden. Pemogokan nasional itu terjadi pada tanggal 10 Desember 2001 dan berlangsung selama 12 jam. Aksi penentangan ini kemudian mendapat dukungan dari para petinggi militer yang terus menerus menyampaikan seruan agar Chavez meletakkan jabatan sebagai presiden. Para manajer Petroleus de Venezuela bergabung dalam aksi tersebut menyusul langkah Chavez yang mengangkat orang-orangnya untuk memimpin perusahaan minyak itu krisis makin memburuk hingga akhir pekan lalu ditandai seruan mogok buruh CTV.<sup>10</sup>

Pemogokan dilanjutkan pada tanggal 10 April 2002 yang berlangsung dalam sehari. Aksi ini dilakukan oleh kelompok perusahaan terbesar dan Konfederasi Buruh Venezuela yang berjumlah sejuta orang. Pemogokan ini dilakukan untuk menghentikan berlangsungnya revolusi. Pemogokan yang berlangsung selama sehari itu diduga untuk mencoba menggulingkan Hugo Chavez.<sup>11</sup>

Pemogokan yang berlangsung sejak Selasa 9 April 2002 lalu serta diperpanjang satu hari oleh pimpinan CTV Carlos Ortega telah melumpuhkan bisnis perminyakan. Korban pertama pemogokan itu adalah



per hari mencapai 890.000 barel perhari. Penyulingan tersebut dioperasikan oleh perusahaan minyak negara Petroleus de Venezuela di Paraguana yang secara keseluruhan memompakan 955.000 barel minyak perhari. Pimpinan Merchant Marine Union Luis Blandin mengkonfirmasi bahwa 24 dari 27 kapal tanker yang digunakan oleh perusahaan minyak tersebut lumpuh. Sentimen anti-Chavez yang berlangsung selama beberapa bulan belakangan ini mencuat, setelah dirinya bentrok dengan para pemimpin gereja Katolik Roma setempat.<sup>12</sup>

Hugo Chavez yang dikudeta oleh para petinggi militer yang merupakan antek Amerika Serikat berlangsung selama 48 jam, kemudian ia kembali dan menjabat sebagai presiden Venezuela. Hugo Chavez kembali karena dukungan rakyat, yaitu kelas menengah, karyawan, dan anggota serikat buruh yang memprotes model kudeta yang dilakukan terhadap Hugo Chavez, presiden pilihan mereka. Unjuk rasa yang dilakukan untuk menolak kembalinya kelompok elite kekuasaan semakin besar dan membuat pihak militer kewalahan.<sup>13</sup>

Tingginya sikap penolakan terhadap rezim militer atau pemerintahan dukungan militer, membuat upaya pengambilalihan kekuasaan di Venezuela mengalami jalan buntu. Sekelompok perwira militer sempat menangkap dan menahan presiden Hugo Chavez hari Jum'at 12 April 2002 lalu, tetapi hanya 2 hari kemudian dilepaskan. Kemelut politik Venezuela terasa sangat dramatis selama 11-14 April 2002 lalu,

---

<sup>12</sup> *Media Indonesia*, 11 April 2002.

<sup>13</sup> *Kompas*, 15 April 2002.

ketegangan mulai memuncak Kamis, 11 April. Ketika kalangan pebisnis, media massa, serikat buruh menuntut pengunduran diri Chavez yang dianggap bertanggung jawab atas kerusuhan tiga hari yang menewaskan 15 orang dan mencederai sekitar 100 lainnya. Kelompok militer ini bermain di air keruh, memanfaatkan kekacauan sosial politik untuk merebut kekuasaan. Chavez ditangkap, kemudian dimasukkan ke dalam tahanan militer di pulau La Orchilla di kepulauan Karibia. Para pelaku kudeta menyerahkan kekuasaan kepada pengusaha Pedro Carmona. Panglima AD jendral Efrain Vasquez dan perwira pelaku kudeta lainnya mengambil posisi dibalik layar.

Para pemimpin Amerika Latin yang sedang menyelenggarakan pertemuan puncak di Costa Rica juga mengecam keras kudeta militer di Venezuela, para pemimpin ini menilai kudeta militer telah merusak kehidupan demokrasi yang mulai berkembang di Venezuela dan negara-negara Amerika Latin lainnya.

Negara Amerika Serikat ikut bergembira atas penangkapan Chavez, karena Amerika Serikat memang sangat tidak menyukai Chavez yang sering mengeluarkan retroika keras. Misalnya Chavez menuduh Amerika Serikat telah membantai anak-anak dan orang tidak bersalah dalam pertempuran Afghanistan, lebih dari itu, Chavez menjalin hubungan persahabatan kental dengan presiden Kuba Fidel Castro yang jelas-jelas

ketika Chavez mengunjungi Libya, Irak, dan Iran yang semuanya musuh Amerika Serikat.

Masyarakat Venezuela dan bangsa-bangsa Amerika Latin lainnya kelihatan mulai meyakini pentingnya demokrasi dan semakin jauh tidak menyukai rezim militer. Mayoritas negara Amerika Latin pernah dikuasai rezim militer selama berpuluh-puluh tahun, bahkan ada yang lebih dari 100 tahun. Sudah terbukti kekuasaan panjang militer tidak menghasilkan kemajuan. Sebaliknya, kekerasan, mafia narkoba, ketimpangan sosial ekonomi dan ketidakadilan berkembang luas dan merajalela di Amerika Latin. Karena itu, masyarakat Venezuela sangat sensitif terhadap upaya militer mengambil alih kekuasaan. Kegagalan percobaan kudeta tersebut tidak hanya melambungkan harapan bagi peningkatan kehidupan demokrasi di Venezuela, tetapi juga bagi seluruh kawasan Amerika Latin.<sup>14</sup>

Menurut sumber itu gedung putih, Newsweek melaporkan pada akhir Februari 2002 para pejabat militer Venezuela telah memberi tahu kedutaan Amerika Serikat tentang rencana kudeta. Washington melihat Chavez sebagai sosok yang tidak ramah dan pemerintahannya bisa mengancam suplai minyak Amerika Serikat serta upaya penumpasan kelompok yang terlibat dalam perdagangan obat bius di negara Kolombia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Kompas*, 15 April 2002.

<sup>15</sup> *Media Indonesia*, 16 April 2002.

Secara mendasar Amerika Serikat memiliki kepentingan besar di negara Venezuela. Sebagaimana dilaporkan oleh media massa, Amerika Serikat amat khawatir Venezuela negara pengekspor minyak terbesar keempat dunia dan pemasok utama minyak ke Amerika Serikat ikut mengidahkan seruan Iran dan Irak untuk menghentikan pasokan minyak selama satu bulan ke negara-negara pendukung Israel. Amerika Serikat menilai kebijakan luar negeri Chavez selama ini bertentangan dengan kepentingan Amerika Serikat di Amerika Latin. Chavez dinilai anti-Amerika dan berhubungan erat dengan Kuba.

Karena itulah, Chavez yang mandatnya akan berakhir pada 2006 dipaksa turun dari kekuasaan Jum'at oleh angkatan bersenjata yang menyalahkannya kerana menggunakan kekerasan atas unjuk rasa besar-besaran oposisi untuk menewaskan 15 orang di Caracas Tengah.

Seorang pejabat senior Amerika Serikat mengakui adanya pertemuan dengan Anti-Chavez. Dalam pertemuan itu konon dibicarakan cara-cara menggulingkan Hugo Chavez dari kursi yang diraihnya secara demokratis pada 1998. Hanya saja, menurut Christopher Marcuis, Amerika Serikat merekomendasikan cara-cara konstitusional, antara lain melalui referendum.

Indikasi keterlibatan Bush nampak dari keterangan Ari Fleischer, juribir Gedung Putih, beberapa saat setelah Chavez dilaporkan mundur. Fleischer mengatakan, "pemerintahan Chavez ditekan oleh demonstrasi

Pihak Amerika Serikat sangat senang dengan kepergian Chavez, mereka tidak menganggap pemecatan Chavez sebagai kudeta dan mengatakan rakyat Venezuela bangkit untuk melindungi demokrasi. Motivasi utama dari persekongkolan ini adalah mengamankan suplai minyak Amerika Serikat.<sup>16</sup>

### 3. Perencanaan Kudeta oleh AS terhadap Hugo Chavez

Rencana kudeta militer terhadap presiden Venezuela ternyata sudah lama dirancang. Pada November lalu Departemen Luar Negeri (DEPLU) Amerika Serikat, Pentagon dan Badan Keamanan Nasional menggelar konferensi bersama yang mendiskusikan krisis kepemimpinan Venezuela. Hasilnya, Washington mengumumkan isolasi diplomatik kepada negara itu. Belum puas memberlakukan isolasi diplomatik, Bush menekan Badan Keuangan Internasional seperti IMF dan beberapa bank besar lainnya untuk mengupayakan destabilitas ekonomi Venezuela. Ketika perekonomian negara yang luasnya hampir dua kali luas pulau Sumatera itu goyah, IMF lalu menawarkan bantuan berupa pinjaman baru. Pengamat menilai, tawaran IMF tak lebih sebuah kado kematian untuk pemerintahan Chavez.

Pada akhir Februari lalu Washington mengirim pesan kepada duta besarnya di Kolombia, Charles S Shapiro, agar membuka satu ruangan dikantornya untuk CIA. Karena Kolombia adalah negara tetangga yang dekat dengan Venezuela yang bisa meluaskan CIA beroperasi.

---

<sup>16</sup> *Republika*, 19 April 2002.

Venezuela terkenal sebagai penghasil minyak terbesar di dunia. Dan Venezuela merupakan negara terkaya di Amerika Selatan. Amerika sangat berkepentingan dengan minyak bumi negara itu, juga di negara-negara Amerika Latin lainnya. Amerika sering terlibat dalam aksi kudeta di Amerika Latin dan semuanya berakhir dengan kegagalan. Amerika Serikat juga pernah mendukung aksi kudeta terhadap persatuan populer pimpinan Salvador Allende dan Jendral Augusto Pinochet di Cile. Tapi gagal, dan kini Amerika Serikat bermain di Venezuela.<sup>17</sup>

Amerika Serikat bersikukuh mengatakan, kudeta itu legal dengan fakta-fakta seperti terjadi aksi kekerasan dan pertumpahan darah. Karena itu pula, Gedung Putih, media massa pro-Amerika dan Bapak bangsa Venezuela berusaha membalikkan fakta dan meyakinkan dunia bahwa kudeta yang dilancarkan itu sebagai respon atas tindakan kekerasan yang dilakukan para pendukung Chavez.<sup>18</sup>

Chavez memiliki bukti bahwa Amerika Serikat terlibat atas kudeta tersebut, ketika ia ditahan, ia melihat dua pejabat Amerika Serikat masuk dan meninggalkan ruangan kudeta tersebut. Kedua pejabat tersebut antara lain Kolonel Ronald MacCammon dan Letnan Kolonel James Rogers.<sup>19</sup>

Presiden Hugo Chavez Friaz adalah satu dari dua pimpinan negara di benua Amerika (bersama presiden Kuba Fidel Castre) yang “menyimpang” dari arus Washington. Ia tercatat sebagai kepala negara

---

<sup>17</sup> *Suara Pembaruan*, 21 April 2002.

<sup>18</sup> *Suara Pembaruan*, 21 April 2002.

<sup>19</sup> *Media Indonesia*, 13 May 2002.

asing pertama yang menjenguk presiden Irak Saddam Husein setelah Perang Teluk 1991.

Chavez bukan hanya mirip, tapi jelas dekat dengan Castro, dibawah kepemimpinannya, Venezuela memasok 530 ribu barel minyak per hari ke Kuba dengan harga diskon. Selain itu suara kerasnya terhadap kampanye Amerika Serikat melawan terorisme, Chavez ternyata berpotensi mengacaukan pasokan minyak ke negeri adidaya itu. Selama bertahun-tahun sumber minyak Venezuela mampu menjadi faktor penetral harga minyak global. Venezuela memiliki cadangan minyak terbesar di luar Timur Tengah. Venezuela adalah pemasok minyak ketiga terbesar, atau 15 persen dari kebutuhan Amerika Serikat. Selain dari segi jumlah, Venezuela punya nilai lebih secara geografis, karena dekat dengan pengilangan minyak di Texas dan Louisiana.<sup>20</sup>

Para kubu oposisi yang menentang pemerintahan Chavez, meminta agar pemilu cepat diadakan untuk memilih presiden baru agar tidak terjadi peristiwa 12-14 April lalu. Mereka menganggap Chavez memperbesar jurang perbedaan kelas dengan retroika provokatif, mengakumulasi kekuasaan otoriter. Tingkat dukungan publik Chavez menurun drastis hingga sekitar 30 persen. Chavez menolak untuk mundur, karena ia menganggap jika ia mundur, maka ia mengkhianati jutaan penduduk Venezuela yang miskin, dia sangat yakin bahwa ia telah membuka era keadilan dengan menakhiri 40 tahun kekuasaan partai-partai tradisional

yang korup. Ia sangat yakin bahwa rakyat Venezuela akan berbaris membelanya.<sup>21</sup>

Chavez, mantan anggota parasut yang gagal melakukan kudeta pada 1992 menginginkan keadilan sosial yang lebih banyak di Venezuela. Karena itu tidak heran jika Chavez kemudian dibenci oleh kalangan elite. Namun, Chavez dicintai oleh kalangan miskin.

#### 4. Sistem Pemerintahan Hugo Chavez

Menurut Chavez, sistem pemerintahan yang paling sempurna adalah sistem yang memberikan kestabilan politik, jaminan sosial, dan kebahagiaan dalam porsi yang lebih besar kepada rakyat. Chavez juga mengatakan bahwa inti dari proses revolusioner, yang damai dan demokratis adalah memberikan kebahagiaan kepada rakyat tanpa terkecuali, tanpa memandang kelas, warna kulit, atau agama.

Chavez mendapat sorotan yang tajam dari Amerika Serikat karena kebijakannya yang kekiri-kirian dan kunjungan kontroversialnya ke Kuba dan Irak yang jelas-jelas merupakan musuh Amerika Serikat.<sup>22</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir pemerintahan Amerika Serikat merayakan prestasi demokrasi di benua Amerika. Pendeknya, dengan mengecualikan Kuba, Amerika Serikat membanggakan setiap pemerintahan di wilayah itu dipilih secara demokratis. Namun, ketika Jumat lalu presiden Venezuela Hugo Chavez Frias digulingkan dengan cara yang sama sekali tidak demokratis, tidak ada pejabat Amerika Serikat



yang bersedih. Palsunya sang pensiunan letnan kolonel itu kian hari kian mirip dengan musuh penting Amerika Serikat, presiden Kuba Fidel Castro.

Chavez adalah kepala negara asing pertama yang menengok Saddam Husein setelah perang Teluk 1991. Selama empat tahun memerintah ia mulai mengancam pasokan vital minyak ke Amerika Serikat. Dia juga menentang kampanye Amerika Serikat menentang terorisme. Selain itu Chavez sering menjadi sandungan bagi upaya Amerika Serikat membangun zona perdagangan bebas, Amerika Serikat. Hal-hal inilah yang merupakan upaya yang dilakukan Hugo Chavez dalam menentang kebijakan Amerika Serikat yang dirasa terlalu ikut campur dalam urusan pemerintahannya terutama upaya kudeta yang dilakukan Amerika Serikat terhadap dirinya sudah berada ditingkat batas ketidakwajaran dan membuat presiden Hugo Chavez Frias sangat marah dan kecewa terhadap Amerika Serikat.

##### 5. Kebijakan Harga Minyak yang Diterapkan oleh Hugo Chavez

Amerika Serikat hanya khawatir terhadap minyak Venezuela, dengan cadangan yang terbesar di luar Timur Tengah Venezuela adalah pemasok minyak ketiga terbesar atau 15% kebutuhan Amerika Serikat. Negara inipun adalah negara yang relatif dekat dengan pengilangan minyak di Texas dan Louisiana. Selama bertahun-tahun limpahan minyak mentahnya mampu menjadi faktor penyeimbang harga minyak secara global. Chavez, dengan semangat nasionalisme baru dia menurunkan

... untuk memiliki harga minyak Chavez juga memolitisasi

perusahaan minyak nasional *Petroleus de Venezuela*, dengan menempatkan para kroninya di puncak manajemen, agar ia bisa mengatur dan membatasi pemasokan minyak ke negara Amerika Serikat.<sup>23</sup>

Di New York, kontrak minyak mentah jenis *Light Sweet* untuk Mei meningkat sebesar 1,1 dolar mencapai kisaran 24,57 dollar per barel. Sedangkan kontrak Juni melonjak 1,11 dolar mencapai 24,80 dolar di Bursa *Mercantile New York*. Dari Bursa Minyak Internasional London, minyak *Brent* untuk Mei meningkat 41 sen ke posisi 24,7 dolar per barel sementara *Brent* Juni melompat 90 sen ke titik 24,06 dolar. Hal ini terjadi setelah Chavez berkuasa pada tahun 1998 dan Venezuela menjadi anggota OPEC, ia menerapkan kebijakan untuk menaikkan harga dengan membatasi produksi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan masyarakat miskin negaranya.<sup>24</sup>

Keputusan Hugo Chavez yang telah diambil atas kebijakan Amerika Serikat, yaitu dengan mengurangi pemasokan minyak ke negara tersebut telah berhasil melumpuhkan perekonomian Amerika Serikat, karena Venezuela merupakan pemasok besar yaitu sekitar seperenam ke Amerika Serikat. Hugo Chavez juga menyatakan secara terbuka atas kekagumannya terhadap presiden Kuba Fidel Castro yang jelas-jelas dibenci Amerika Serikat.

Lebih dari itu Chavez juga mengunjungi Irak, yang sedang dikecam

Amerika Serikat sebagai negara pembantu perampasan perusahaan

massal. Chavez juga memihak gerakan pemberontak kiri di Kolombia yang terkenal berkolaborasi dengan mafia kokain.

Karenanya Chavez sudah merasa kuat dan menyudahi intervensi Amerika Serikat karena ia yakin bahwa infrastruktur ekonomi dan politik di Venezuela termasuk kuat dibandingkan dengan Amerika Latin lainnya. Venezuela tak hanya kaya sumber alamnya seperti minyak dan batu bara, tetapi juga mempunyai tradisi demokrasi sejak tahun 1958. Sedangkan negara Amerika Latin lainnya terus-menerus berada dibawah pemerintahan rezim militer.<sup>25</sup>

## **B. Karakteristik Pengambilan Keputusan Pemimpin Kuba Fidel Castro Terhadap Intervensi Amerika Serikat**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa negara Kuba adalah satu-satunya negara yang sejak dari dulu hingga sekarang menentang kebijakan Amerika Serikat, karena dirasa selalu menjadi pengontrol, penjaga, dan merupakan simbol kekuasaan di Amerika Latin.

### **1. Sistem Pemerintahan Fidel Castro**

Pemerintahan Amerika Serikat sangat menginginkan di negara ini untuk melaksanakan pemilu yang bebas dan demokratis, yakni setiap orang berhak berbicara dan berserikat, hak untuk investasi dan bekerja

1. ... (hal ini sangat dilarang oleh pemerintah Kuba) dan



Sebelum tahun 1970, institusi mempunyai sedikit wewenang, Castro takut bahwa institusionalisasi dan birokrasi revolusi akan mengambil daya dorong menjauh dari tujuan aslinya, menuntun pada pemerintahan kelas baru dalam kepentingannya sendiri, mungkin bukan kepentingan terbaik dari semua orang Cuba, dan dalam proses membatasi dirinya dalam hal kebebasan tindakan informal spontan dan dalam kekuasaan. Semua institusi formal sebelum tahun 1970 meningkatkan kekuasaan Fidel, bukan mengurangnya. Lagipula, ketidakpercayaan Fidel tidak hanya termasuk setiap yang mempengaruhi kekuasaannya secara langsung namun juga birokrasi level rendah yang dapat mengurangi kekuasaannya secara tidak langsung.

Perubahan organisasional pada Revolusi Cuba terjadi pada tahun 1970 tahun tersebut penting karena ini menandakan kegagalan dramatis pertama Fidel Castro dalam kekuasaan. Pemerintah gagal untuk mencapai tujuan ambisius panen gula 10 juta ton, sebuah tujuan yang ditentang oleh penasehat teknis. Apa yang mengikuti setelah tahun 1970 adalah peningkatan formalisasi institusi revolusi baik pada pemerintah maupun partai komunis.

Pada tahun 1972, dilakukan reorganisasi aparat pemerintah puncak, Executive Committee dengan kekuasaan di atas council of minister dibentuk, tersusun dari 10 deputi perdana menteri dengan kontrol langsung atas agensi dan kementerian. Fidel Castro menjadi presiden Executive Committee dan menguasai jabatan perdana menteri pada Council of

Minister dibentuk, tersusun dari 10 deputi Perdana Menteri pada Council of Ministers, sementara juga mempertahankan kontrol personalnya terhadap beberapa kementerian dan agensi, khususnya angkatan senjata dan keamanan. Namun setidaknya ada delegasi wewenang yang lebih daripada sebelumnya.

Perubahan institusional yang paling dramatis terjadi pada tahun 1976, saat sebuah konstitusi baru diadopsi setelah satu tahun pembahasan draftnya diseluruh negeri. Dokumen baru tersebut memimpikan delegasi kekuasaan di Havana, lebih demokratis dalam memilih pemimpin dan desentralisasi kekuatan tertentu ke luar Havana.

Unit dasar sistem pemerintahan baru adalah Municipal Assemblies of People's Power, masing-masing satu untuk setiap pemerintahan di Cuba. Majelis pemerintahan ini dipilih dalam pemilihan bebas selama dua setengah tahun dan semua yang berusia diatas 16 tahun mempunyai hak untuk memilih. Majelis pemerintah juga memilih delegasi untuk Assembly of People's Power propinsi (bekerja selama dua setengah tahun, dan dengan wewenang pada semua masalah propinsi) dan anggota Assembly of People's Power National. Assembly (majelis) tersebut, yang memiliki masa kerja 5 tahun, merupakan badan pembuat UU dengan scope nasional. disamping pembuat UU, majelis juga memilih dari anggotanya untuk menjadi konsul negara yang terdiri dari satu presiden, satu wakil presiden pertama, lima wakil presiden dan 23 anggota yang lain. Presiden Council of State yang terpilih merupakan kepala negara dan kepala pemerintahan

Tugas Council of State mencakup membawa proyek legislatif ke majelis nasional dan bertindak sebagai badan pembuat UU interim saat Majelis Nasional tidak sedang bertugas.<sup>27</sup>

## 2. Hubungan Diplomatik Cuba – Amerika Serikat

Pada bulan Januari 1961 hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat semakin memburuk. Usaha-usaha Amerika untuk memperbaiki hubungan dengan Cuba mungkin terkait dengan pengetahuan Amerika Serikat tentang kedatangan Anastas Mikoyan yang tertunda di Havana untuk pembicaraan perdagangan. Setelah sepuluh hari negosiasi, pada tanggal 13 Februari 1960, Uni Soviet mengumumkan bahwa negara tersebut setuju untuk membeli dari Cuba 425.000 ton gula pada tahun 1960 dan 1 juta ton gula tiap tahun selama 4 tahun berikutnya dengan harga dunia 3 sen tiap pon, dengan membayar 20 persen harga pembelian dalam dollar dan sisanya berupa barang-barang dari Soviet. Uni Soviet juga mengabdikan kredit Cuba senilai 4100 juta dengan bunga 2,5% untuk dilunasi selama 12 tahun, utang tersebut digunakan untuk membeli mesin, perlengkapan dan bahan baku termasuk minyak mentah dan olahan. Cuba telah menemukan pasar alternatif untuk sebagian panenannya, dimana quota gula Amerika Serikat dipotong dan memperoleh sumber minyak.

Cuba juga membutuhkan suplier senjata untuk mempertahankan diri dari invasi yang sepertinya telah diputuskan Castro, sekarang dan mungkin lebih awal akan mungkin terjadi. Pengumuman resmi bersama dikeluarkan

---

<sup>27</sup> Howard J. Wiarda dan Harvey F. Kline, *Latin American Politics and Development*, edisi

pada akhir kunjungan Mikoyan yang mengarahkan kepada kepentingan kedua negara “untuk berkolaborasi secara aktif dalam UU”.

Assasination Report tentang komite pilihan senat pada aktivitas intelijen yang diterbitkan pada tahun 1975, menunjukkan tanggal yang tepat saat pemerintahan Elsen Hower memutuskan untuk mengadopsi tindakan drastis penggulingan pemerintahan Cuba. Beberapa orang telah berspekulasi bahwa penerbangan dari Florida yang mulai bulan Oktober 1959, diprovokasi atau dibantu oleh Agen Intelijen Sentral (CIA). Namun, Assasination Report menunjukkan bahwa “rupanya” kelompok khusus CIA yang pertama membahas penggulingan Castro pada tanggal 31 Januari 1960. Menurut laporan pertemuan tersebut, Allen Dulles, kepala CIA, “menyatakan bahwa mengubah perencanaan dengan segala kemungkinan untuk menyelesaikan penjatuhan pemerintahan Castro mungkin dalam proses”. Pada tanggal 14 Maret sebuah rencana dibahas oleh kelompok khusus CIA yang melibatkan “sabotase, sanksi ekonomi, propaganda, dan pelatihan kelompok orang Cuba buangan yang anti Castro dimulai. Metode Amerika Serikat yang digunakan sebagai upaya menggulingkan Castro sama dengan yang dilakukan di Guatemala.

Amerika Serikat mengubah kebijakan Cuba pada saat itu dikarenakan adanya pakta perdagangan dengan Uni Soviet yang telah membeli gula dari Cuba dan Rusia dengan cermat membatasi



dukungan terhadap kepopuleran Castro yang besar dan kontrolnya pada kekuatan bersenjata.

### 3. Faktor-faktor Penentu Kebijakan Castro

Pembuat kebijakan pemerintah Castro, baik publik maupun pribadi terdorong oleh oposisi komunisme daripada ancaman kemiskinan Amerika, namun pembuat kebijakan individual muncul dipengaruhi oleh pengambil alihan kepemilikan pertanian yang dimiliki Amerika tanpa kompensasi. Pada beberapa pertemuan antara duta besar Amerika dan Castro, topik yang paling diutamakan adalah kepentingan kemiskinan Amerika. Castro merasa ia akan sulit memperoleh senjata selama Amerika selalu memberi tekanan terhadapnya.

Karena pemotongan kuota gula yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebagai upaya penggulingan terhadap Castro, akhirnya kiriman minyak Soviet tiba dengan persetujuan perdagangan bulan Februari. Setelah bantuan dan pelatihan militer Amerika Serikat untuk Cuba dihentikan Raul Castro pergi ke Cekoslowakia untuk mendapatkan senjata dan meyakinkan suply minyak yang cukup dari Soviet.<sup>28</sup>

Salah satu elemen dalam peningkatan ketegangan yang tragis antara 2 negara adalah desakan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintahan Amerika yang konservatif atas kompensasi cepat, cukup dan efektif untuk properti yang diambil alih.

---

<sup>28</sup> Paul E. Sigmund, *Multination in Latin American*, "The Politics of Nationalization Venezuela", A Twentieth Century Study New York hal. 104-108

Bagi Kuba peralihan ke Uni Soviet nampaknya merupakan perubahan strategi dan ideologi Castro telah melanjutkan permainan nasionalis, dalam 6 bulan pertama kekuasaannya, namun kemudian ia tidak dapat mengandalkan dukungan uni soviet untuk melawan Amerika Serikat. Menjelang bulan Oktober 1959, ia meyakinkan bahwa kesejajarannya dengan USSR akan memberikan senjata dan petroleum yang akan dibutuhkan saat Amerika Serikat menggulingkannya. Perlawanan Amerika Serikat terhadap nasionalisasi perusahaan Amerika merupakan salah satu faktor yang memberi kontribusi pada pendirian sikap anti Amerika pada Revolusi Cuba, yang pada gilirannya membuat Amerika Serikat membuat keputusan untuk melaksanakan penggulingan Castro. Banyaknya properti Amerika Serikat diambil alih pada pertengahan akhir tahun 1960 demi membalas pemotongan kuota gula.<sup>29</sup>

Hubungan Amerika Serikat dan Kuba dari tahun ke tahun semakin memburuk diantaranya adalah :

1. Tahun 1959 ketika Fidel Castro menjadi Perdana Menteri Kuba setelah berhasil menggulingkan rezim Fulgencio Batista. Dengan kebijakannya yang anti-Amerika, Castro menasionalisasikan semua perusahaan Amerika Serikat di Kuba.
2. Pada tahun 1960, Presiden Amerika Serikat Eisenhower menetapkan embargo ekonomi pertama pada Kuba.

---

<sup>29</sup> Ibid hal. 112-114

3. Pada tahun 1961, hubungan diplomatik Amerika Serikat-Kuba putus, invasi Bay of Pigs terjadi, Castro menyatakan Kuba adalah negara Marxis-Leninis.
4. Pada tahun 1963, Presiden Amerika Serikat Kennedy menetapkan bahwa warga Amerika Serikat dilarang pergi ke Kuba, embargo ekonomi untuk mengisolasi Kuba ditetapkan pada tanggal 8 Juli 1963.
5. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, upaya perbaikan hubungan antara lain oleh pemerintahan Amerika Serikat Ford pada tahun 1974 dan presiden Amerika Serikat Jimmy Carter tahun 1977, walau embargo tetap berlaku.
6. Pada tahun 1980, 125.000 warga Kuba meninggalkan pulau itu menuju Amerika Serikat dengan kapal Mariel.
7. Pada tahun 1996, hubungan memburuk ketika pesawat tempur jet MIG Kuba menembak jatuh dua pesawat sipil milik kelompok pembangkang Kuba yang bermarkas di Miami, Brothers to the Rescue, menewaskan tiga warga Amerika Serikat dan seorang Kuba yang menetap di Amerika Serikat.<sup>30</sup>

Mantan presiden Amerika Serikat Jimmy Carter yang mengunjungi Kuba pada 13 Mei 2002 mengatakan tidak ada bukti bahwa Kuba mentransfer teknologi yang bisa digunakan untuk membuat senjata

Jimmy Carter juga mendesak Washington agar mengakhiri embargo ekonomi terhadap Kuba dan memperbaiki hubungan bilateral. Menurutnya, dua negara ini telah terperangkap dalam atmosfer peperangan selama 42 tahun, dan menganjurkan untuk mengubah cara berpikir kedua kepala negara tersebut.

Kuba merupakan negara yang menganut pemerintahan sosialis dimana satu partai politik mendominasi dan rakyat tidak diizinkan mengorganisir gerakan oposisi apapun. Konstitusi negara Kuba mengakui kebebasan berbicara dan berkumpul, namun didalam UU lain tidak mengakui kebebasan bagi mereka yang tidak sependapat dengan pemerintah.

Amerika Serikat sendiri dalam menerapkan HAM tidak sempurna, sebagian warga negaranya harus meringkuk dalam penjara dan bahkan hukuman mati akan dijatuhkan pada mereka yang miskin, berkulit hitam dan sakit jiwa.<sup>31</sup>

Presiden Amerika Serikat George Bush tidak akan mengakhiri embargo perdagangan ke Kuba selama Kuba tidak mengubah kebijakan politik pemerintahannya agar lebih demokratis, karena presiden Bush percaya bahwa embargo perdagangan adalah sebuah bagian vital dari kebijakan Luar Negeri dan kebijakan hak asasi manusia Amerika Serikat

Kuba tidak memberikan manfaat bagi

rakyat Kuba, dan hal ini digunakan untuk mendukung sebuah rezim yang represif.<sup>32</sup>

Desakan Presiden George W. Bush Junior hanya dipandang sebelah mata oleh Presiden Fidel Castro, ia menegaskan pemerintahan sosialis yang dipimpinnya tidak akan berubah, dimata Castro desakan itu justru meningkatkan kehormatan dan keagungan rakyat. Menurut Castro sebelum revolusi Kuba tahun 1959, sosialisme telah menghasilkan lebih banyak pemilik properti di Kuba ketimbang kapitalisme selama berabad-abad. Castro meyakinkan tidak ada satu sen pun uang rakyat Kuba yang masuk ke kantong negara asing.<sup>33</sup>

#### 4. Langkah yang Diambil Fidel Castro terhadap Intervensi AS

Bentuk pengambilan keputusan Fidel Castro terhadap intervensi Amerika Serikat yakni dengan memimpin ratusan ribu rakyat Kuba dalam sebuah “Long March” di daerah Havana. Langkah ini dilakukan untuk menunjukkan tindakan revolusioner menentang Amerika Serikat karena menekan Kuba untuk segera melakukan perubahan politik. Kegiatan ini dilakukan di 800 kota dan desa-desa di seluruh Kuba.

Long March yang berlangsung dalam empat jam ini merupakan demonstrasi massa terbesar selama sejak Revolusi tahun 1959. Pejabat setempat juga mengatakan, sekitar sejuta rakyat Kuba yang sebagian besar menggunakan kaos merah bersama-sama turun ke jalan mendekati misi Amerika Serikat di Kuba. Sambil melambungkan bendera Kuba, mereka

meneriakan slogan anti-Amerika Serikat dan membela Kuba yang menganut paham sosialis.

Demonstrasi pimpinan Castro ini terjadi setelah presiden Amerika Serikat George W. Bush tiga minggu lalu meminta Kuba membuka diri untuk pemilihan umum, sehingga tidak lagi menganut sistem satu partai dan terbuka bagi pasar bebas. Karena mendapat dukungan dari kelompok anti-Castro di Florida, Bush menegaskan akan tetap menerapkan sanksi perdagangan bagi Havana hingga negara itu melakukan reformasi. Dalam hal ini, Bush mengabaikan tekanan dari kalangan pengusaha besar yang minta Amerika Serikat mencabut sanksi tersebut dan keinginan warga Amerika Serikat untuk bepergian dengan bebas di Kuba.<sup>34</sup>

Castro mengkampanyekan petisi perubahan konstitusi untuk meratifikasi sistem politik sosialis Castro sebagai sistem politik “tak tersentuh”. Langkah ini dilakukan untuk menjawab tekanan dari luar khususnya Amerika Serikat yang menghendaki perubahan politik Kuba ke arah reformasi yang lebih demokratis. Petisi ini akan diadakan empat hari dan lebih dari 120.000 tempat disediakan diseluruh kota. Kampanye ini dilakukan setelah Castro memimpin Long March di seluruh Kuba. Petisi ini diadakan untuk mendukung sistem ekonomi, politik dan sosial Kuba. Castro menetapkan sistem politik sosialis hanya 2 tahun setelah

Presiden Kuba Fidel Castro pada hari Rabu, 19 Juni 2002 mengatakan hampir 99% rakyat Kuba menandatangani petisi yang mendeklarasikan sistem politik, ekonomi dan sosial Kuba tidak dapat diubah, bahkan tidak dapat disentuh (*untouchable*). Hasil awal menunjukkan sebanyak 8,1 juta atau 98,97% dari 8,2 juta rakyat Kuba yang memiliki hak pilih telah menandatangani petisi tersebut. Gerakan ini menjawab permintaan presiden Amerika Serikat George W. Bush yang ingin ikut campur dalam urusan politik dalam negeri negara Kuba.<sup>36</sup>

Parlemen Kuba pada Rabu lalu menyetujui amandemen konstitusi yang menjadikan sosialisme sebagai ideologi resmi negara Kuba. Semakin kentalnya sosialisme Kuba adalah jawaban mereka atas imbauan Amerika Serikat agar Kuba mengubah sistem negara dan menjadi lebih demokratis. Saat negara-negara sosialis dan komunis lainnya mulai mengendurkan ideologi sosialisme mereka dalam praktek kenegaraan, parlemen Kuba pekan ini justru memperjuangkan semakin kentalnya sosialisme.

Setelah tiga hari berdebat, 601 orang anggota legislatif, 535 diantaranya anggota partai komunis Kuba, secara resmi menyetujui amandemen yang diperjuangkan habis-habisan oleh presiden Fidel Castro. Castro yang telah memimpin negeri itu sejak revolusi komunis 43 tahun lalu mengatakan kepada parlemen bahwa dengan memasukkan sosialisme dalam konstitusi, "Masa depan ideologi Kuba telah terjamin hingga tak akan ada hambatan dimasa depan." Castro berkata, "Saya

dimasukkannya kata-kata sosialisme, parlemen ada kemungkinan akan mengubah keaslian sosialis yang diperjuangkan dalam revolusi.

Keinginan Castro untuk memperkokoh sosialisme sebagai ideologi negara ini dipicu oleh imbauan presiden Amerika Serikat George W. Bush. Bush mengatakan bahwa Kuba harus mengubah sistem negaranya jika ingin Amerika Serikat menghentikan embargo ekonomi yang telah berlaku 16 tahun dari 40 tahun. Ketua parlemen Kuba Richardo Alarcon menuduh Washington mencoba-coba untuk mencekik masyarakat Kuba dengan embargo perdagangan tersebut. "Kuba tidak akan pernah berubah ke kapitalisme."

Hasil yang diperoleh dari petisi menurut Badan Statistik negara adalah 99% rakyat Kuba setuju dengan amandemen tersebut untuk perubahan konstitusi. Kuba selalu memiliki satu partai dan itu bukan partai sembarangan, melainkan partai komunis Kuba. Revolusi Kuba tidak akan tergantikan oleh reformasi manapun. Dan Kuba selamanya akan menentang kebijakan Amerika Serikat dan menolak globalisasi berada di negara sosialis ini.<sup>37</sup>

Semenjak Fidel Castro menjadi presiden Kuba, hasil produksi gula organik yang biasa dikirim ke Amerika Serikat yang biasanya 80% diekspor ke Amerika Serikat, kini ia kurangi akibat dari pengaruh